

Pemahaman Mendalam Dalam Toleransi Keberagaman Nilai Untuk Menciptakan Masyarakat Yang Harmonis Dan Inklusif

Imam Wahyudin¹, Dewi Puspitasari², Abdul Aziz Hatapayo³, Gunawan Santoso^{4*}

^{1, 2, 3, 4} Universitas Muhammadiyah Jakarta

*Corresponding email: mgunawansantoso@umj.ac.id

Abstrak - Keanekaragaman nilai moral di masyarakat adalah fenomena yang kompleks dan menakjubkan. Keanekaragaman ini mempengaruhi pandangan kita tentang apa yang dianggap benar atau salah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, pengambilan keputusan moral menjadi tantangan karena adanya berbagai nilai yang berbeda-beda. Namun, pemahaman mendalam dan toleransi terhadap keberagaman nilai merupakan kunci untuk menciptakan masyarakat yang harmonis dan inklusif. Dengan menghargai, memahami, dan berdialog dengan nilai-nilai yang beragam, kita dapat mengembangkan cara pandang yang lebih terbuka dan inklusif terhadap nilai-nilai moral yang ada di sekitar kita.

Kata kunci: Keajaiban Moral, Keberagaman Nilai, Kebudayaan, Kesadaran

Abstract - The diversity of moral values in society is a complex and amazing phenomenon. This diversity influences our views about what is considered right or wrong in everyday life. In this context, moral decision making becomes a challenge because of the existence of different values. However, a deep understanding and tolerance for diverse values is the key to creating a harmonious and inclusive society. By appreciating, understanding and dialogue with diverse values, we can develop a more open and inclusive perspective on the moral values around us.

Keywords: Moral Miracle, Diversity of Values, Cultural Influence, Awareness

Pendahuluan

Beragamnya pandangan tentang moralitas di berbagai budaya dan masyarakat. Setiap kelompok mungkin memiliki pandangan berbeda tentang apa yang dianggap benar dan salah. Pemahaman tentang bagaimana nilai-nilai dan norma-norma moral berbeda-beda di berbagai budaya dan bagaimana kita dapat memahami serta berinteraksi dengan cara yang bijaksana. Penentuan kebenaran moral tidak hanya bergantung pada nilai intrinsik, tetapi juga konteks sosial, budaya, dan historis dari mana nilai-nilai tersebut berasal. Bagaimana kita melihat keanekaragaman sebagai kekayaan dalam menilai moralitas. Pandangan ini mungkin mempertimbangkan bahwa keberagaman adalah sumber kekayaan moral yang menginspirasi cara kita melihat dunia. keberagaman bukanlah hambatan dalam menentukan apa yang benar dan salah dalam kehidupan, melainkan bahwa keberagaman tersebut

justru merupakan keajaiban moral yang membuka pandangan yang lebih luas dan mendalam tentang nilai-nilai moral dalam konteks yang beragam.

Relativitas Moral kita memahami bahwa apa yang dianggap benar atau salah dapat bervariasi di antara budaya, agama, dan nilai-nilai yang berbeda? Ini menghadirkan pertanyaan tentang apakah ada standar moral yang absolut atau apakah semua nilai tergantung pada konteks dan keberagaman. Pandangan Tentang Kebenaran Absolut vs. Relatif: Apakah ada kebenaran moral yang mutlak dan universal, atau apakah semua kebenaran itu relatif terhadap konteks budaya dan keberagaman yang ada? Keanekaragaman Nilai: nilai-nilai moral berbeda dalam berbagai budaya dan bagaimana kita bisa memahami serta berinteraksi dengan nilai-nilai ini tanpa mengorbankan integritas nilai-nilai kita sendiri? Pandangan Masyarakat Terhadap Kebenaran Moral: masyarakat dan individu dalam masyarakat menghadapi keberagaman nilai dan membuat keputusan moral di tengah kompleksitas ini? Bagaimana mereka mengintegrasikan pandangan yang berbeda dalam keputusan moral mereka sehari-hari? Dampak Kebijakan dan Hukum: keberagaman nilai ini tercermin dalam hukum, kebijakan, dan sistem yang memengaruhi kehidupan sehari-hari? Bagaimana kita menyelaraskan keberagaman ini dalam sistem hukum yang umum untuk mencapai keadilan dan kesetaraan? Menjembatani kesenjangan ini melibatkan diskusi yang dalam dan kompleks tentang relativitas nilai moral, bagaimana kita berinteraksi dengan nilai-nilai yang berbeda dari kita sendiri, dan bagaimana kita bisa mencapai pemahaman yang lebih luas dan inklusif tentang kebenaran moral di tengah keberagaman yang ada.

Ketika kita dihadapkan pada keberagaman pandangan moral, hal ini dapat menimbulkan ketidakpastian dalam menentukan apa yang sebenarnya benar atau salah. Pertanyaan mendasar tentang bagaimana kita seharusnya menilai suatu tindakan atau keputusan dalam konteks nilai yang berbeda bisa menjadi sumber keresahan moral. Kehadiran keberagaman nilai-nilai moral seringkali menghasilkan konflik antara apa yang diyakini sebagai benar dalam satu kelompok dengan pandangan yang berbeda dalam kelompok lain. Keresahan muncul ketika kita harus memilih antara nilai-nilai yang bertentangan atau berbeda. Mencoba menerapkan standar moral yang universal atau berlaku untuk semua dalam masyarakat yang beragam secara kultural dan nilai dapat menjadi sumber keresahan. Ada ketidakpastian dalam mencari titik temu atau kesepakatan moral yang bisa diterima oleh semua pihak.

Keresahan juga muncul dari kompleksitas dalam menyesuaikan pandangan moral pribadi dengan keberagaman nilai yang ada di sekitar kita. Bagaimana kita bisa mempertahankan integritas nilai pribadi sambil juga menghormati dan memahami nilai-nilai yang berbeda? keberagaman nilai ini mempengaruhi hubungan sosial dan etika dalam masyarakat? Keresahan mungkin timbul dari ketidakpastian tentang bagaimana kita seharusnya berinteraksi dan bersikap terhadap mereka yang memiliki pandangan moral yang berbeda. kompleksitas dan keresahan yang timbul ketika kita

dihadapkan pada keberagaman nilai moral dalam menentukan apa yang benar dan salah dalam kehidupan. Hal ini mengajukan pertanyaan-pertanyaan sulit tentang bagaimana kita harus bersikap, menyesuaikan, dan menilai nilai-nilai dalam konteks yang berbeda. Adapun Fenomena ini mencakup keragaman nilai-nilai moral yang ada di berbagai kelompok sosial, budaya, dan agama. Terdapat perbedaan dalam pandangan tentang apa yang dianggap benar dan salah, serta variasi dalam prioritas dan hierarki nilai-nilai tersebut. Keberagaman pandangan moral seringkali menyebabkan konflik, baik dalam pemahaman nilai-nilai yang berbeda maupun dalam pengambilan keputusan moral di tengah konflik-nilai tersebut. Fenomena ini menyoroti bagaimana orang dapat menginterpretasikan nilai-nilai moral secara berbeda, tergantung pada konteks, budaya, atau pengalaman pribadi mereka. Nilai yang sama bisa memiliki makna dan implikasi yang berbeda bagi individu atau kelompok yang berbeda. Keberagaman nilai juga mencakup fenomena di mana individu atau kelompok mungkin mengadopsi atau mengubah nilai-nilai mereka untuk mengakomodasi pandangan yang lebih inklusif atau relevan dengan lingkungan yang beragam.

Fenomena ini menggambarkan upaya untuk mencari titik temu atau kesepakatan moral yang dapat diterima oleh berbagai kelompok dalam masyarakat yang beragam nilai. Bagaimana nilai-nilai moral dipengaruhi oleh konteks sosial, budaya, dan lingkungan tempat nilai-nilai itu berkembang. Fenomena ini menyoroti bahwa pandangan moral bisa terbentuk dan berubah seiring waktu sejalan dengan perubahan lingkungan. sebuah konsep atau gagasan filosofis tentang bagaimana kita melihat keberagaman dalam menentukan apa yang benar dan salah dalam kehidupan. Ini bukanlah sesuatu yang memiliki bukti konkret seperti data atau fakta empiris, melainkan lebih merupakan pendekatan filosofis atau pandangan tentang moralitas. Namun, ada beberapa contoh dan pendekatan yang dapat mendukung gagasan bahwa keberagaman memiliki dampak pada cara kita menentukan apa yang benar atau salah: Eksistensi Beragam Nilai Moral, Bukti pertama adalah eksistensi nyata dari beragam nilai moral di berbagai budaya, agama, dan masyarakat. Nilai-nilai ini seringkali bertentangan atau berbeda dari satu kelompok ke kelompok lainnya.

Studi Antropologi dan Sosiologi, Penelitian dalam antropologi dan sosiologi sering menyoroti perbedaan dalam norma dan nilai moral di antara masyarakat yang berbeda. Ini menunjukkan bahwa pandangan tentang benar dan salah sangat dipengaruhi oleh budaya dan konteks sosial. Sejarah Perubahan Nilai Moral, Sejarah telah menunjukkan perubahan dalam pandangan tentang apa yang dianggap benar dan salah sepanjang waktu. Nilai-nilai yang diterima secara luas di masa lalu mungkin tidak lagi relevan atau dianggap sebagai suatu yang tidak benar dalam konteks zaman sekarang. Dialog antarbudaya dan Filosofi Moral, Ada banyak dialog filosofis dan upaya untuk mencari pemahaman bersama antara berbagai budaya dan pandangan moral. Ini menunjukkan bahwa ada keajaiban dalam kemampuan manusia untuk belajar dan menghargai pandangan moral yang berbeda.

Perubahan Nilai dalam Masyarakat Majemuk, Di masyarakat yang majemuk secara kultural dan nilai, seperti banyaknya masyarakat metropolitan, orang sering kali dihadapkan pada perbedaan nilai. Ini mengarah pada pertanyaan bagaimana kita harus bersikap terhadap keberagaman nilai ini dalam kehidupan sehari-hari. Memahami Keanekaragaman Manusia, Mempelajari bagaimana keberagaman nilai dan pandangan moral berkembang di berbagai budaya dan masyarakat membantu kita memahami kemanusiaan secara holistik. Ini mengajarkan kita tentang latar belakang sosial, budaya, dan historis yang membentuk cara pandang moral manusia. Toleransi dan Keharmonisan Sosial, Penelitian tentang keberagaman nilai moral membantu dalam membangun toleransi, menghormati, dan menghargai perbedaan-perbedaan yang ada di masyarakat. Hal ini dapat berkontribusi pada terciptanya keharmonisan dan kerukunan sosial di antara beragam kelompok. Pengembangan Kebijakan dan Hukum yang Lebih Inklusif, Memahami keberagaman nilai moral membantu pembuat kebijakan dan hukum untuk menciptakan kerangka kerja yang lebih inklusif dan adil bagi masyarakat yang memiliki nilai-nilai yang beragam. Etika dalam Hubungan Antarbudaya, Meneliti pandangan moral yang beragam membuka jalan bagi pengembangan etika yang lebih baik dalam hubungan antarbudaya. Ini membantu mempromosikan dialog yang lebih baik dan pemahaman lintas budaya. Kesadaran dan Penyesuaian Diri, Studi tentang keberagaman nilai membantu individu untuk lebih sadar terhadap nilai-nilai mereka sendiri dan memungkinkan mereka untuk menyesuaikan pandangan mereka dengan nilai-nilai yang berbeda secara lebih bijaksana. Konteks Pendidikan, Pendidikan tentang keberagaman nilai moral memberikan pelajaran penting bagi generasi muda untuk membangun kesadaran, toleransi, dan pemahaman terhadap berbagai pandangan moral di masyarakat. Evolusi Nilai-Nilai Moral, Melalui penelitian ini, kita juga bisa melihat bagaimana nilai-nilai moral berevolusi seiring waktu. Ini membuka jendela bagi kita untuk memahami perubahan sosial dan moral dalam masyarakat.

Menggali Keanekaragaman Nilai: Untuk memahami, menghargai, dan menggali keragaman nilai moral yang ada di berbagai budaya dan masyarakat. Mengintegrasikan Perspektif Moral yang Berbeda: Memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang beragam perspektif moral agar dapat memahami dan mengintegrasikan pandangan yang berbeda ke dalam pengambilan keputusan moral. Mendorong Toleransi dan Penghargaan Terhadap Perbedaan: Membangun toleransi, penghargaan, dan penghormatan terhadap perbedaan pandangan moral di antara individu dan kelompok masyarakat. Kesadaran Multikultural: Membantu individu dan masyarakat untuk mengembangkan kesadaran yang lebih baik tentang keragaman budaya dan nilai-nilai moral, mempromosikan kerjasama dan penghormatan. Pengambilan Keputusan yang Lebih Bijaksana: Memperkaya kemampuan individu dalam pengambilan keputusan moral dengan melibatkan pandangan-pandangan yang berbeda-beda. Pemahaman Lebih Dalam tentang Relativitas Moral: Menyadari dan memahami relativitas moral, bahwa apa yang dianggap benar atau salah bisa bervariasi di berbagai konteks budaya dan sosial.

Kerukunan Sosial: Untuk mempromosikan kedamaian dan kerukunan sosial di tengah perbedaan pandangan moral. Pengembangan Etika Antarbudaya: Untuk mengembangkan etika yang lebih baik dalam hubungan antarbudaya, mempromosikan dialog yang lebih baik dan pemahaman yang lebih dalam. Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan dan Pembelajaran:

Mendorong pendidikan yang lebih inklusif dan mendukung, memungkinkan generasi muda untuk memahami, menghormati, dan bekerja dengan nilai-nilai yang berbeda. Memahami Perbedaan Nilai: Harapannya adalah bahwa dengan mempelajari dan memahami keberagaman nilai moral, kita bisa mengembangkan kemampuan untuk melihat nilai-nilai dari perspektif yang berbeda. Menciptakan Toleransi dan Penghargaan Terhadap Perbedaan: Diharapkan bahwa penelitian ini akan membantu membangun masyarakat yang lebih toleran dan menghargai perbedaan nilai. Pengambilan Keputusan Moral yang Lebih Bijaksana: Harapan lainnya adalah bahwa dengan memahami keberagaman nilai, individu dapat mengambil keputusan moral dengan lebih bijaksana, mempertimbangkan berbagai perspektif.

Teori Etika: Etika Relatif: Teori ini berpendapat bahwa nilai-nilai moral adalah relatif dan bervariasi di antara budaya, individu, atau kelompok. Pandangan ini mungkin mencerminkan aspek relativitas moral yang diusung dalam judul. Etika Universal: Teori ini berpendapat bahwa ada nilai-nilai moral yang universal dan berlaku bagi semua manusia, terlepas dari keberagaman budaya. Konsep ini mungkin menyangkut ide penilaian moral yang mutlak. Teori Antropologi dan Sosiologi: Kulturalisme: Teori ini menekankan pengaruh budaya terhadap nilai-nilai, norma, dan pandangan moral. Ini dapat terkait dengan cara pandang keberagaman dalam menentukan apa yang benar dan salah dalam kehidupan., Teori Pertukaran Simbolik: Teori ini menyoroiti bagaimana individu dalam masyarakat membangun pandangan tentang benar dan salah melalui interaksi sosial dan pertukaran simbolik dengan orang lain. Grand Theory: Konstruksionisme Sosial: Teori ini menyatakan bahwa konsep moral dan nilai-nilai sosial adalah konstruksi sosial yang terbentuk melalui interaksi manusia dalam masyarakat. Ini menyoroiti pentingnya pandangan keberagaman nilai dalam pembentukan konsep benar dan salah. Pluralisme Moral: Teori ini mengakui dan mempromosikan keberagaman nilai moral sebagai kenyataan yang penting dalam masyarakat majemuk. Ini berbicara tentang pentingnya menghargai pandangan moral yang berbeda dan mencari kesepakatan di antara mereka

Metode

Studi Kualitatif: Menggunakan wawancara, observasi partisipatif, atau analisis teks untuk memahami perspektif individu atau kelompok terkait pandangan moral dan nilai-nilai dalam kehidupan. Studi Komparatif: Membandingkan nilai-nilai dan pandangan moral dari berbagai budaya atau kelompok untuk memahami perbedaan dan kesamaan dalam penilaian moral. Studi

Eksperimental atau Survei: Melakukan penelitian eksperimental atau survei untuk melihat bagaimana orang merespons situasi moral yang berbeda atau menilai tingkat persetujuan terhadap nilai-nilai tertentu. Teknik Penelitian: Wawancara Mendalam: Mewawancarai individu dari berbagai latar belakang budaya atau sosial untuk memahami pandangan mereka tentang moralitas dan nilai-nilai. Analisis Konten: Menganalisis teks atau materi tertulis untuk mengidentifikasi tema-tema moral yang muncul dan bagaimana mereka diinterpretasikan oleh individu atau kelompok. Studi Kasus: Memeriksa kasus-kasus spesifik atau peristiwa dalam konteks budaya yang berbeda untuk melihat bagaimana nilai-nilai moral berperan dalam penentuan benar dan salah. Subjek Penelitian: Individu dari berbagai budaya atau latar belakang sosial, Kelompok masyarakat dengan nilai-nilai moral yang berbeda. Ahli etika, antropolog, atau sosiolog yang mungkin memberikan wawasan atau perspektif khusus. Materi atau teks tertulis yang mewakili nilai-nilai moral dalam budaya atau konteks tertentu. Memahami cara pandang keberagaman dalam menentukan benar dan salah dalam kehidupan bisa melibatkan pemahaman yang mendalam tentang perspektif dan pengalaman dari individu atau kelompok yang berbeda. Oleh karena itu, subjek penelitian akan bervariasi tergantung pada bagaimana penelitian tersebut dirancang.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Keberagaman Nilai Moral: Mulailah dengan menganalisis berbagai pandangan dan nilai moral yang ada di berbagai budaya, agama, atau kelompok sosial. Ini memerlukan pemahaman mendalam tentang perbedaan nilai dan norma yang ada. Perbincangan Tentang Relativitas dan Universalitas Moral: Pembahasan ini bisa memfokuskan pada apakah ada nilai-nilai moral yang universal atau apakah semuanya relatif terhadap konteks budaya dan sosial. Pengaruh Keberagaman Terhadap Pengambilan Keputusan Moral: Diskusikan bagaimana keberagaman nilai dapat mempengaruhi cara kita menentukan apa yang benar dan salah dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan dan Kesadaran: Implementasinya dapat dimulai dengan pendidikan tentang nilai-nilai yang beragam dalam konteks moral. Program pendidikan yang inklusif dapat membantu dalam memahami dan menghargai keberagaman nilai. Dialog Antarbudaya dan Pelatihan: Mengadakan dialog antarbudaya, lokakarya, atau pelatihan tentang penghormatan terhadap perbedaan nilai moral, membantu orang memahami perspektif yang berbeda-beda. Kebijakan dan Keterlibatan Sosial: Implementasi dalam bentuk kebijakan yang mempromosikan inklusivitas dan toleransi. Keterlibatan dalam kegiatan sosial yang memupuk penghargaan terhadap keberagaman nilai. Penelitian dan Penyebaran Informasi: Melakukan penelitian lebih lanjut untuk memahami dampak keberagaman nilai terhadap masyarakat. Menyebarakan informasi hasil penelitian ini untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat. Hasil Penelitian Pemahaman yang Lebih Dalam tentang Keberagaman

Nilai: Hasilnya mungkin termasuk pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana keberagaman nilai memengaruhi penilaian moral dalam kehidupan sehari-hari. Kesadaran akan Relativitas Moral: Penelitian ini bisa memberikan wawasan tentang apakah ada kebenaran moral yang absolut atau apakah nilai-nilai tersebut relatif terhadap konteks budaya dan sosial. Identifikasi Pola dan Persamaan di Antara Nilai Beragam: Mengidentifikasi pola atau persamaan dalam nilai-nilai moral dari berbagai budaya atau kelompok masyarakat.

Faktor Pendukung: Keterlibatan Masyarakat: Dukungan dan partisipasi aktif masyarakat dalam penelitian dan diskusi terkait keberagaman nilai moral. Kerjasama Antarbudaya: Kerjasama yang baik dan pertukaran informasi antara budaya, agama, dan kelompok sosial yang berbeda. Keterbukaan untuk Pembelajaran: Keterbukaan dan kesediaan individu atau kelompok untuk belajar dan menghargai pandangan moral yang berbeda. Dampak Positif dari penelitian ini adalah Toleransi yang Ditingkatkan: Peningkatan tingkat toleransi terhadap perbedaan nilai moral yang mungkin berujung pada peningkatan kerukunan sosial. Pengambilan Keputusan Moral yang Lebih Bijaksana: Masyarakat yang terdidik tentang nilai-nilai yang beragam mungkin akan membuat keputusan moral dengan lebih bijaksana dan terinformasi. Peningkatan Dialog Antarbudaya: Pembukaan dialog yang lebih baik antara kelompok-kelompok yang berbeda-beda nilai, memungkinkan pemahaman yang lebih dalam dan saling pengertian.

Penelitian Akademis: Judul ini bisa menjadi judul buku, makalah, atau penelitian yang membahas etika, antropologi, sosiologi, atau filsafat moral yang berfokus pada pengaruh keberagaman nilai dalam menentukan apa yang benar dan salah dalam kehidupan. Pembicaraan Publik atau Seminar: Dalam konteks semacam ini, judul ini bisa menjadi tema utama diskusi atau seminar yang membahas bagaimana keberagaman nilai mempengaruhi pandangan dan pengambilan keputusan moral. Konten Edukatif: Judul ini bisa menjadi topik untuk konten edukatif, seperti artikel, podcast, atau video yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang peran keberagaman nilai dalam kehidupan. Mempertanyakan Konsep Benar dan Salah: Judul ini mungkin menunjukkan bahwa dalam kehidupan, konsep benar dan salah tidak selalu terkait dengan standar yang tetap, melainkan dipengaruhi oleh keberagaman nilai dan perspektif. Keajaiban Moral dalam Keanekaragaman: Interpretasi ini bisa menyoroti keindahan dan kompleksitas dalam keberagaman nilai moral yang menghasilkan pemahaman yang lebih luas tentang nilai-nilai yang beragam di masyarakat. Pentingnya Perspektif yang Berbeda dalam Pengambilan Keputusan Moral: Judul ini mungkin menggarisbawahi bahwa untuk membuat keputusan moral yang bijaksana, penting untuk mempertimbangkan pandangan yang beragam dari budaya, agama, atau kelompok sosial yang berbeda.

Keragaman Nilai sebagai Kekayaan: Mengenai refleksi ini, kita dapat memandang keragaman nilai sebagai kekayaan yang memperkaya pandangan kita tentang moralitas. Keseimbangan Antara

Universalitas dan Relativitas: Refleksi ini mungkin melibatkan pertimbangan tentang bagaimana kita menemukan keseimbangan antara nilai-nilai universal yang diakui oleh banyak budaya dan keberagaman nilai yang spesifik. Pendidikan Inklusif: Strategi ini fokus pada mengintegrasikan pemahaman tentang keberagaman nilai ke dalam kurikulum pendidikan, memastikan pemahaman yang lebih baik tentang perspektif moral yang beragam. Dialog Antarbudaya yang Aktif: Mendorong dialog yang aktif antara kelompok yang memiliki nilai-nilai yang berbeda untuk memperdalam pemahaman dan saling penghargaan. Keanekaragaman sebagai Sumber Pembelajaran: Konsep ini menekankan bahwa keberagaman nilai adalah sumber pembelajaran yang tak ternilai, membuka kesempatan untuk pertumbuhan pribadi dan pengembangan nilai. Relativitas Moral dan Toleransi: Konsep ini berfokus pada pemahaman bahwa nilai-nilai moral bisa bervariasi dan bahwa pentingnya memiliki sikap toleran terhadap perbedaan pandangan moral. refleksi mendalam tentang bagaimana kita memandang moralitas dan nilai-nilai yang mengatur kehidupan kita. Strategi dan konsepnya mencakup upaya untuk memahami, menghormati, dan mengintegrasikan keberagaman nilai ke dalam cara pandang kita tentang apa yang benar dan salah dalam kehidupan. Ini menyoroti pentingnya dialog, pendidikan, dan pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai yang beragam dalam upaya mencapai masyarakat yang lebih inklusif dan toleran. Identifikasi Dimensi Nilai: Model ini dapat dimulai dengan identifikasi berbagai dimensi nilai moral yang beragam dari berbagai budaya, agama, atau kelompok sosial. Penggabungan Perspektif: Membangun model yang mengintegrasikan perspektif-perspektif tersebut ke dalam kerangka kerja yang lebih luas untuk menentukan faktor-faktor apa yang mempengaruhi penilaian moral. Pemodelan Dinamika Interaksi: Model ini bisa mencoba memodelkan dinamika interaksi antara nilai-nilai tersebut, bagaimana mereka berinteraksi satu sama lain, atau berkonflik dalam konteks penilaian moral.

Memfasilitasi Pemahaman yang Lebih Baik: Pengembangan model ini akan membantu dalam menyajikan gambaran yang lebih terstruktur dan mudah dipahami tentang kompleksitas nilai moral yang beragam. Pengambilan Keputusan yang Lebih Informatif: Model ini dapat memberikan alat yang berguna bagi individu atau kelompok untuk mempertimbangkan nilai-nilai yang beragam dalam pengambilan keputusan moral. Arahan untuk Riset Lebih Lanjut: Model ini juga dapat memberikan arahan bagi penelitian lebih lanjut tentang bagaimana nilai-nilai ini mempengaruhi penentuan benar dan salah dalam kehidupan. Verifikasi dan Pengujian: Model ini harus diuji, diverifikasi, atau diuji ulang dengan menggunakan data empiris atau studi kasus yang sesuai untuk memastikan kevalidannya. Konteks Aplikasi: Model ini harus diterapkan pada konteks tertentu dan dievaluasi sejauh mana itu berguna dalam konteks praktis. Iterasi dan Perbaikan: Diperlukan iterasi berkelanjutan dan perbaikan atas model ini berdasarkan umpan balik dan hasil dari pengujian serta aplikasi di lapangan. Pengembangan model ini dapat menjadi landasan yang kuat untuk memahami, menghormati, dan memanfaatkan keberagaman nilai moral dalam menentukan apa yang benar dan

salah dalam kehidupan. Langkah selanjutnya akan melibatkan uji coba dan penyesuaian terus-menerus untuk membuatnya lebih efektif dalam konteks praktis.

Keajaiban Moral: Kata keajaiban menggambarkan sesuatu yang luar biasa atau menakjubkan. Di sini, digunakan untuk merujuk pada kompleksitas dan keindahan dari nilai-nilai moral yang beragam di masyarakat. **Cara Pandang Keberagaman:** Menggambarkan bahwa judul ini membahas perspektif atau cara pandang yang berbeda-beda terhadap keberagaman nilai moral. **Menentukan Benar Salah Kehidupan:** Mengarahkan pada bagaimana pandangan ini mempengaruhi penilaian moral dalam kehidupan sehari-hari. **Efektivitas: Menggugah Rasa Ingin Tahu:** Judul ini mungkin menarik bagi pembaca untuk mengetahui lebih lanjut tentang bagaimana keberagaman nilai dapat mempengaruhi pandangan moral dan kehidupan. **Menghubungkan Aspek Universal dan Partikular:** Menggambarkan relevansi topik tersebut dengan aspek universalitas moralitas dan nilai-nilai khusus dalam konteks kehidupan sehari-hari. **Memperkuat Kedalaman Subjek:** Dengan menggabungkan elemen keajaiban moral dan keberagaman nilai, judul ini menciptakan kedalaman dan kompleksitas yang mungkin menarik perhatian pembaca. **Memfasilitasi Pemikiran Kritis:** Memberikan ruang untuk pemikiran kritis terkait perbedaan nilai, relativitas moral, dan bagaimana ini berdampak pada pengambilan keputusan.

Merujuk pada kompleksitas, keindahan, dan beragamnya nilai-nilai moral dalam masyarakat yang menciptakan suatu fenomena menakjubkan. Mengacu pada perspektif atau sudut pandang terhadap keberagaman nilai moral dan bagaimana pandangan ini membentuk cara kita menentukan apa yang benar dan salah dalam kehidupan sehari-hari. Merujuk pada proses penilaian moral yang digunakan dalam membuat keputusan tentang apa yang dianggap benar dan salah dalam berbagai situasi kehidupan. **Keberagaman Nilai sebagai Kenyataan:** Postulat ini menyatakan bahwa keberagaman nilai adalah kenyataan yang tidak bisa dihindari dalam masyarakat, dan itu memainkan peran penting dalam penilaian moral. **Relativitas Moral:** Postulat ini mengajukan ide bahwa ada relativitas dalam penilaian moral, yang dipengaruhi oleh keberagaman nilai dan pandangan yang berbeda. **Pengaruh Budaya terhadap Penilaian Moral:** Dalil ini mungkin mendukung gagasan bahwa budaya, tradisi, dan lingkungan sosial mempengaruhi bagaimana nilai-nilai moral dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. **Diversitas Nilai dalam Konteks Kehidupan:** Dalil ini mengacu pada bukti dari studi antropologi, sosiologi, dan etika yang menunjukkan keberagaman nilai moral di berbagai budaya dan bagaimana hal itu memengaruhi pandangan tentang benar dan salah. Keberagaman nilai memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penilaian moral dan penentuan apa yang dianggap benar dan salah. Beberapa pengaruh kunci dari keberagaman nilai ini meliputi: **Relativitas Moral:** Keberagaman nilai menciptakan relativitas dalam penilaian moral. Nilai-nilai yang dianggap benar atau salah dalam satu budaya atau kelompok masyarakat tidak selalu sama di tempat

lain. Sebagai contoh, konsep tentang etika dalam konteks kehidupan sehari-hari bisa berbeda antara budaya Barat dan budaya Timur.

Pengaruh Budaya dan Lingkungan Sosial: Nilai-nilai moral biasanya dipengaruhi oleh budaya, tradisi, agama, dan lingkungan sosial. Misalnya, apa yang dianggap benar atau salah dalam konteks keluarga atau masyarakat tertentu dapat berbeda secara signifikan dari pandangan etika di tempat lain.

Kerangka Pandang Individu: Keberagaman nilai juga mempengaruhi kerangka pandang individu tentang moralitas. Seseorang tumbuh dalam lingkungan yang beragam nilai dapat memiliki pandangan yang berbeda tentang apa yang benar dan salah berdasarkan pengalaman pribadinya.

Toleransi dan Penghargaan Terhadap Perbedaan: Keberagaman nilai dapat mengajarkan toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan. Melalui pemahaman akan beragamnya pandangan moral, seseorang dapat mengembangkan toleransi terhadap sudut pandang yang berbeda dan belajar untuk menghargai keberagaman itu sendiri.

Kompleksitas dalam Pengambilan Keputusan Moral: Keberagaman nilai dapat membuat pengambilan keputusan moral menjadi lebih kompleks. Individu sering dihadapkan pada situasi di mana nilai-nilai yang bertentangan atau konflik moral muncul, dan mereka harus menavigasi bagaimana menentukan tindakan yang paling sesuai dengan nilai-nilai mereka.

Relevansi dalam Konteks Globalisasi: Di dunia yang semakin terhubung secara global, pemahaman akan keberagaman nilai menjadi semakin penting. Individu dan organisasi harus mempertimbangkan perbedaan nilai ketika berinteraksi dengan berbagai budaya dan komunitas di tingkat internasional. Keberagaman nilai memainkan peran penting dalam pembentukan pandangan moral dan penentuan benar dan salah dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menekankan pentingnya kesadaran, toleransi, dan kemampuan untuk memahami sudut pandang yang berbeda dalam membuat keputusan moral yang bijaksana.

Memahami dan menerapkan nilai-nilai yang berbeda dengan bijaksana melibatkan sikap terbuka, pemahaman mendalam, dan kemampuan untuk beradaptasi dalam menavigasi perbedaan tersebut. Beberapa langkah yang dapat membantu dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai yang berbeda dengan bijaksana meliputi:

- Kesadaran dan Penerimaan Terhadap Perbedaan, Pendekatan Terbuka:** Menerima bahwa nilai-nilai beragam dan memiliki kevalidan masing-masing dalam konteks budaya dan sosial yang berbeda.,
- Kesadaran akan Kerangka Berpikir:** Menyadari bahwa pandangan dan nilai-nilai seseorang dipengaruhi oleh budaya, latar belakang, dan pengalaman pribadi.
- Keterbukaan untuk Belajar, Pendekatan Pembelajaran Aktif:** Aktif mencari informasi tentang nilai-nilai yang berbeda dengan cara bertanya, membaca, atau berinteraksi dengan individu yang mewakili nilai-nilai tersebut.
- Pendekatan Menghargai:** Berusaha untuk memahami asal-usul dan konteks nilai-nilai tersebut tanpa menilai atau menghakimi.
- Kemampuan Empati dan Perspektif, Empati Terhadap Perspektif Lain:** Berusaha untuk memahami sudut pandang orang lain secara empatik, mencoba melihat dunia melalui lensa mereka,
- Refleksi dan Kontemplasi:** Merefleksikan bagaimana nilai-nilai

yang berbeda mungkin mempengaruhi keputusan dan tindakan seseorang dalam situasi tertentu. Dialog dan Komunikasi yang Membangu, Keterbukaan untuk Dialog: Berpartisipasi dalam dialog terbuka dan jujur untuk saling memahami, bukan untuk membela atau memaksakan nilai-nilai, Keterampilan Mendengarkan yang Aktif: Mendengarkan tanpa prasangka untuk memahami sudut pandang orang lain secara mendalam.

Kesediaan untuk Adaptasi dan Fleksibilitas, Fleksibilitas Nilai: Bersedia untuk menyesuaikan tindakan dan keputusan sesuai dengan nilai-nilai yang berbeda tanpa mengorbankan integritas pribadi, Kemampuan Beradaptasi: Mampu mengintegrasikan nilai-nilai yang berbeda dalam kehidupan pribadi atau profesional tanpa mengalami konflik yang signifikan. Menerapkan nilai-nilai yang berbeda dengan bijaksana melibatkan sikap terbuka, kesadaran akan keberagaman nilai, kemampuan belajar, dan kesediaan untuk berdialog. Hal ini memungkinkan seseorang untuk lebih baik dalam menghormati, memahami, dan mengintegrasikan nilai-nilai yang berbeda dalam pengambilan keputusan dan interaksi sehari-hari. Ada beberapa kesepakatan atau standar moral yang diterima secara luas di berbagai kelompok, meskipun ada perbedaan dalam penekanan dan penafsiran mereka. Beberapa standar moral yang cenderung diterima oleh banyak kelompok masyarakat meliputi: Prinsip-Prinsip Universal: Prinsip Keadilan: Keyakinan akan keadilan sebagai nilai moral universal yang mencakup kesetaraan hak dan perlakuan yang adil bagi semua individu. Prinsip Tidak Melukai: Konsep untuk tidak menyakiti atau merugikan orang lain secara fisik atau emosional. Prinsip Kejujuran: Menjunjung tinggi kejujuran, kebenaran, dan integritas dalam perilaku dan interaksi manusia. Prinsip Empati: Nilai-nilai yang melibatkan kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan orang lain serta bertindak sesuai dengan kebutuhan dan kesulitan mereka.

Standar Moral dalam Konteks Budaya dan Agama: Nilai Keluarga dan Kehormatan: Nilai-nilai yang menghargai keluarga, kesetiaan, dan penghormatan terhadap orang tua atau tokoh yang dihormati dalam budaya tertentu. Kewajiban Sosial dan Kesejahteraan Masyarakat: Nilai-nilai yang menekankan pentingnya kontribusi terhadap kesejahteraan komunitas atau masyarakat yang lebih luas. Kebajikan dan Kesucian: Nilai-nilai yang menuntut praktik kebajikan, kasih sayang, dan pemurnian diri dalam beberapa agama atau filsafat spiritual. Membangun kerukunan sosial dalam konteks keanekaragaman nilai membutuhkan kesadaran, dialog terbuka, penghargaan, serta tindakan konkret untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan harmonis. Berikut beberapa langkah yang dapat dilakukan: Kesadaran dan Penerimaan Terhadap Keanekaragaman Nilai: Pendidikan dan Kesadaran: Meningkatkan pemahaman tentang keanekaragaman nilai moral, mengakui perbedaan tersebut sebagai sumber kekayaan dan memperkuat kesadaran akan keragaman budaya. Dialog dan Pertukaran Budaya: Dialog Antarbudaya yang Aktif: Mengadakan forum dan dialog terbuka untuk berbagi nilai-nilai, tradisi, dan keyakinan antarbudaya. Pertukaran Budaya: Mendorong pertukaran pengalaman dan tradisi antara kelompok budaya yang berbeda. Membangun Empati dan Pemahaman:

Mendorong Empati: Mengembangkan kemampuan untuk memahami pandangan orang lain dengan cara melihat dunia melalui lensa mereka. Menghargai Perspektif yang Berbeda: Menciptakan lingkungan di mana perspektif yang berbeda dihargai dan dihormati.

Fasilitasi Komunikasi yang Positif: Komunikasi Terbuka dan Jujur: Mendorong komunikasi yang terbuka, jujur, dan tanpa prasangka antara kelompok yang berbeda. Pendekatan Rendah Hati: Meningkatkan kesadaran akan pentingnya mendengarkan dengan penuh perhatian dan rendah hati terhadap pandangan orang lain. Kolaborasi dan Kerjasama: Kolaborasi dalam Proyek Bersama: Mendorong kolaborasi antar-kelompok dalam proyek atau kegiatan yang mempromosikan persatuan dan pemahaman bersama. Kerjasama Antarbudaya: Membangun hubungan yang kuat dan kerjasama antar kelompok budaya dalam kegiatan yang bermanfaat untuk masyarakat. Pembangunan Kebijakan yang Inklusif: Kebijakan Toleransi: Merancang kebijakan yang mendukung kesetaraan, inklusivitas, dan penghormatan terhadap keanekaragaman nilai. Pendidikan dan Pelatihan: Program Pendidikan Toleransi: Menyertakan materi pendidikan tentang penghargaan terhadap keanekaragaman nilai dan pentingnya toleransi dalam kurikulum. Membangun kerukunan sosial dalam konteks keanekaragaman nilai membutuhkan komitmen bersama untuk saling menghormati, belajar dari perbedaan, dan berkolaborasi dalam menciptakan masyarakat yang inklusif dan harmonis.

Kesimpulan

Keanekaragaman Nilai sebagai Keajaiban: Nilai-nilai moral yang beragam di masyarakat adalah sebuah keajaiban yang menggambarkan kompleksitas, kekayaan, dan kompleksitas manusia. Pengaruh Keanekaragaman pada Pandangan Moral: Keberagaman nilai ini mempengaruhi cara kita melihat dan menentukan apa yang dianggap benar atau salah dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman yang Mendalam Diperlukan: Untuk membuat keputusan moral yang bijaksana, diperlukan pemahaman yang mendalam tentang beragamnya pandangan dan nilai-nilai moral di sekitar kita. Pentingnya Penghargaan dan Toleransi: Penting untuk menghargai keberagaman nilai, mempraktikkan toleransi, dan belajar dari nilai-nilai yang berbeda untuk menciptakan masyarakat yang inklusif dan harmonis. Kompleksitas Keanekaragaman Moral: Keanekaragaman nilai moral di masyarakat merupakan fenomena kompleks yang memperkaya pandangan kita terhadap moralitas. Pengaruh Keberagaman terhadap Penilaian: Cara kita memandang keberagaman nilai ini memengaruhi pemahaman dan penentuan konsep benar dan salah dalam kehidupan sehari-hari. Tantangan dalam Pengambilan Keputusan: Keanekaragaman nilai moral menciptakan tantangan dalam pengambilan keputusan karena berbagai nilai yang bertentangan dapat membingungkan. Pentingnya Toleransi dan Pemahaman: Untuk menciptakan masyarakat yang harmonis, penting untuk menghargai, memahami, dan berdialog dengan nilai-nilai yang berbeda secara toleran. Pemikiran

yang Lebih Terbuka: Memahami keberagaman nilai membuka kesempatan untuk memiliki pemikiran yang lebih terbuka dan inklusif terhadap nilai-nilai yang beragam di sekitar kita.

Referensi

- Agustiar, R. L., Wahyudi, J., Asbari, M., & Santoso, G. (2023). Memulai Perjalanan Literasi Dalam Diri Sendiri Tips Ala Kang Maman. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(03), 16–23.
- Anindita, S., Santoso, G., Roro, M., Wahyu, D., & Setiyaningsih, D. (2023). Internalisasi Budaya Sopan Santun Berbasis Sila Kedua Pancasila Pada Kelas 2 SDI Al-Amanah Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(04), 154–165.
- Attaulloh, I. fajar, Wibisono, G., Febiansyah, & Santoso, G. (2022). Pemersatu Antar Negara; Perdamaian Dunia Yang Diimpikan. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 01(03), 16–29.
- Fahrezi, M. S., Aulia, P. A., & Santoso, G. (2023). Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Membela Tanah Air dengan Segenap Jiwa : Peran dan Tanggung Jawab Generasi Muda dalam Menjaga Kedaulatan dan Kepentingan Bangsa Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(02), 391–404.
- Firdaus, N. D., Indriana, M. R., Muizzah, U., & ... (2023). Strategi Harmoni Hak dan Kewajiban Bela Negara Melalui Pajak. *Jurnal Pendidikan ...*, 02(06), 24–34. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/1053%0Ahttps://jupetra.org/index.php/jpt/article/download/1053/355>
- Guntur Himawan, M., Nurjannah, R. N., Amani, A. A., Sa'adah, P., Metalin, A., Puspita, I., & Santoso, G. (2023). Harmoni Integrasi Nasional dalam Kegiatan Aktivis Sosial. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(6), 1–8. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/1045>
- Imawati, S., Murod, M., Santoso, G., & Yusuf, N. (2022). Behaviors of Jakmania Supporters at the Ages of 10 – 12 Years Old in Sawangan Depok City. *Proceedings of the 1st Pedagogika International Conference on Educational Innovation, PICEI 2022, 15 September 2022, Gorontalo, Indonesia*, 3. <https://doi.org/10.4108/eai.15-9-2022.2335932>
- Martini, E., Kusnadi, E., Darkam, D., & Santoso, G. (2019). Competency Based Citizenship 21st Century Technology in Indonesia. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(1C2), 759–763. <https://doi.org/10.35940/ijrte.b1483.0882s819>
- Nabila, N. H., Zahrah, F., & Santoso, G. (2022). Penanaman Karakter Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 01(02), 39–50. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/459%0Ahttps://jupetra.org/index.php/jpt/article/download/459/234>
- Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Peserta Didik Kelas, P., Santoso, G., Dauwi, L., Muhammadiyah Jakarta, U., Negeri, S., Kunci, K., Nilai-nilai Pancasila, P., Didik Kelas, P., Sorong, K., dan Moral, K., & Pengajaran Interaktif, M. (2023). Mandiri dan Critical Tinking. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(04), 2023.
- Raihan, M., Mahesa, S. F., & Santoso, G. (2022). Telaah Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Budaya Sekolah Di Era Digital Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 01(03), 108–117.
- Santoso, G. (2013). “*analisis swot kurikulum pendidikan kewarganegaraan jenjang sma tahun 1975 – 2013.*”
- Santoso, G. (2019). MODEL OF DEVELOPMENT OF CURRICULUM CONTENT OF CIVIC EDUCATION (1975-2013) IN INDONESIA CENTURY 21st. *Proceedings of Educational Initiatives Research Colloquium 2019*, 23(1), 131–141.
- Santoso, G. (2020). THE STRUCTURE DEVELOPMENT MODEL OF PANCASILA EDUCATION (PE) AND CIVIC EDUCATION (CE) AT 21 CENTURY 4 . 0 ERA IN INDONESIAN Abstract : Keywords : *Proceedings of the 2nd African International Conference on Industrial Engineering and Operations Management Harare*, i(i), 175–210.
- Santoso, G. (2021). Civic Education Based on 21st Century Skills in Philosophical , Theoretical and

- Futurist Resolution Dimensions at Muhammadiyah University of Jakarta (UMJ). *World Journal of Entrepreneurship Project and Digital Management*, 1(2), 103–113.
- Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023). Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Kajian Ketahanan Nasional melalui Geopolitik dan Geostrategi Indonesia Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 184–196.
- Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023). Kajian Ketahanan Nasional melalui Geopolitik dan Geostrategi Indonesia Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 184–196.
- Santoso, G., Adam, A. S., & Alwajih, A. A. (2023). Kontribusi dan Internalisasi: Keterampilan Sosial Melalui Bergotong Royong dan Collaboration di SD Kelas VI. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(4), 541–553.
<https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/612%0Ahttps://jupetra.org/index.php/jpt/article/download/612/381>
- Santoso, G., Anissa, A. S., Rosha, M., Hurriyah, N., & Gamaria, H. (2023). Eksplorasi Matematika : Teori dan Penerapannya Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(05), 8–16.
- Santoso, G., & Budiarti, C. (2024). Mengungkap Misteri Rasio : Petualangan Matematika di Kelas Enam Sebagai Kajian Mahasiswa Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 03(01), 28–34.
- Santoso, G., Fatmawati, D. D., Syafa, F. A., & Zahra, H. (2023). Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) NKRI Sebagai Futuristik Hidup Bangsa Indonesia Dalam Kehidupan Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(02), 349–353.
- Santoso, G., Hasbylah, R. M., Hadi, C., Asbari, M., & Rantina, M. (2023). Butterfly Effect: Satu Hal Kecil Yang Merubah Hidup Sepenuhnya. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(3), 1–4.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023a). Kajian Konstitusi di Indonesia : Kembali pada UUD 1945 Asli atau Tetap dalam UUD NRI 1945 di Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 257–269.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023b). Kajian Wawasan Nusantara melalui Local Wisdom NRI yang Mendunia dan Terampil dalam Lagu Nasional dan Daerah Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(01), 197–209.
- Santoso, G., Lestari, D. P., & Maisaroh, S. (2023). Harmony in Religious Life ; Pancasila as the Main Pillar. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 0(01), 1–8.
- Santoso, G., & Murod, M. (2021). Pancasila Education Curriculum Perspective ; 21st Century Strengths , Weaknesses , Opportunities and Threats. *World Journal of Entrepreneurship Project and Digital Management*, 2(1), 46–52.
- Santoso, G., Murod, M., Winata, W., & Kusumawardani, S. (2023). Update Kecanggihan Google di Abad 21 Untuk Menjadikan Civic Digital. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 114–127.
- Santoso, G., Purwati, Y., & Winata, W. (2023). Mengidentifikasi Problematika dan Mencari Solusi Dalam Program Literasi Untuk Meningkatkan Pembelajaran IPA di Kelas 9 SMP. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(04), 63–85.
- Santoso, G., & Saing, S. A. (2023). Proyeksi Perspektif Peluang dan Tantangan Yang Muncul dari Keragaman Budaya Melalui Bernalar Kritis dan Komunikasi di SD Kelas 5. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(4), 165–173.
<https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/624%0Ahttps://jupetra.org/index.php/jpt/article/download/624/386>
- Afendi, A. (2012). Efektivitas Penggunaan Metode Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Kelas X SMK Diponegoro Yogyakarta (Skripsi, tidak dipublikasikan). UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta.
- Bakar, A. (2013). Pembelajaran Tutor Sebaya Implikasinya terhadap Pembelajaran Matematika (Studi Kasus pada Prodi TMM STAIN Padangsidimpuan). *e-Journal*, 1(1). 149-159.

-
- Bao, L. (2006). Theoretical comparison of average normalized gain calculations. *Physics Education Research, Am. J. Phsy.*, 74(10). 917-922.
- Kartikasari, I. (2012). Pengaruh Metode Discovery Learning terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa pada Pokok Bahasan Kubus dan Balok (Skripsi, tidak dipublikasikan). Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon, Cirebon.
- Sari, I. M. (2006). Keefektifan Model Pembelajaran Tutor Sebaya terhadap Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Persamaan Garis Lurus Siswa Kelas VIII SMP Negeri 36 Semarang (Skripsi, tidak dipublikasikan). Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.